Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7933-7939
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Implementasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita

Fathonah Wahyu Utamingtyas Fajari[1], Zulkarnaen Zulkarnaen[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5620

Abstrak
Pendidikan prasekolah adalah periode kritis dalam perkembangan bahasa anak-anak. Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah metode bercerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi perkembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Taman Kanak-Kanak ʼAisiyah Ngaru-Aru Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Subjek penelitian adalah guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, analisis isi, dan temuan-temuan yang mendukung hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun. Ditegaskan juga bahwa pentingnya integrasi metode bercerita dalam pendidikan prasekolah sebagai alat yang efektif untuk memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, dan mempromosikan hubungan komunikasi yang baik antara anak-anak dan orang tua atau guru.

Kata Kunci : *implementasi; perkembangan bahasa; anak usia dini.*

Abstract
Preschool education is a critical period in children's language development. One method used to improve the language development of children aged 5-6 years is the storytelling method. This research aims to explore the implementation of language development in children aged 5-6 years through the storytelling method with a descriptive qualitative approach. The research was conducted at the 'Aisiyah Ngaru-Aru Kindergarten, Banyudono District, Boyolali Regency. The research subjects were teachers and students. Data was collected through observation, interviews, content analysis, and findings that support research results. The research results show that the storytelling method can improve the language development of children aged 4-6 years. It was also emphasized that the importance of integrating storytelling methods in preschool education as an effective tool for expanding vocabulary, improving speaking skills, and promoting good communication relationships between children and parents or teachers.

Keywords: *implementation; language development; early childhood.*

✉ Corresponding author : Fathonah Wahyu Utaminingtyas Fajari
Email Address : a520190027@student.ums.ac.id (Surakarta, Indonesia)
Received 30 September 2023, Accepted 31 December 2023, Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5620

Pendahuluan

Di era digital seperti sekarang ini, perkembangan bahasa anak usia dini banyak dipengaruhi oleh media social *Instagram, facebook, youtube* dan lain lain. Menurut Kurniati & Nuryani (2020) media sosial Youtube memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun. Mereka melihat dan mendengar berbagai informasi dari video, gambar dan suara kemudian dengan sangat mudah mereka menirukan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, anak usia dini memerlukan Pendidikan agar mereka lebih memahami bahasa yang baik dan benar, mendapatkan pengalaman bersama teman-teman sebayanya serta pembelajaran perkembangan berbahasa yang akan membantu anak usia dini dalam tumbuh kembangnya. Tujuan pembelajaran anak usia dini yaitu untuk stimulasi ataupun rangsangan pertumbuhan kemampuan anak supaya menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, yakin diri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis, serta bertanggung jawab (Sablez & Pransiska, 2020).

Pada anak usia dini bahasa yang digunakan yaitu bahasa ibu, dan dalam pengucapannya masih belum jelas dan terarah. Seperti yang dikatakan oleh Suardi & Samad (2020) bahwa ibu perlu untuk melakukan stimulasi bahasa untuk perkembangan kemampuan bahasa anak di usia dini. Pada hakikatnya anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan ia memiliki karakteristik yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya (Ardiana, 2021). Karena itulah, anak memerlukan pendidikan untuk lebih memahami bahasa dan mendapatkan pengalaman serta pembelajaran yang akan membantu anak dalam tumbuh kembangnya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek keperibadian anak.

Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 tahun merupakan pendidikan formal yang menitikberatkan pada upaya menumbuh kembangkan kemampuan fisik, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, sosial emosional, bahasa dan kreativitas peserta didik. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara ilmiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai sarana bersosialisasi, bahasa juga merupakan suatu cara merespon orang lain (Tedjawati & Sari, 2017). Pada anak usia dini (4-5 tahun) kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara, hal ini sesuai dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Perkembangan Bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar bagi pembentukan pengetahuan sesorang dalam peroses pembelajaran oleh sebab pengembangan bahasa anak di TK perlu distimulasi dengan berbagai cara (Zein & Puspita, 2020) .Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan orang tuanya atau orang dewasa yang berada disekitarnya, melalui percakapan, dengan bercakap-cakap anak mendapatkan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya serta mengembangkan bahasanya.

Kemampuan bahasa berkembang sesuai dengan laju perkembangan setiap anak termasuk kemampuan berfikirnya (Istanti et al., 2021). Memahami tahapan perkembangan setiap anak dapat membantu guru untuk mengenali apa yang penting dalam perkembangan bahasa lisan dan tertulis, kemampuan bahasa tersebut termasuk mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pendidikan berbahasa di dalam keluarga merupakan salah satu hal yang penting bagi anak, melalui kedekatan fisik jalinan pendidikan berbahasa dapat disemai oleh orang tua ketika berinteraksi dan berkomunikasi (Anggraini, 2021). Kewajiban sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab secara penuh pada anak usia dini, baik itu orang tua ataupun guru adalah mengajarkan bahasa pada anak hal ini, bisa dilakukan dengan metode yang menarik minat anak dan anak mau mendengarkan setiap hal yang disampaikan serta, anak mau menanggapinya dengan baik. Kemampuan bahasa perlu diasah dan diperhatikan sejak dini baik oleh orang tua maupun guru di Sekolah dan lingkungannya (Resti Aulia &

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5620

Budiningsih, 2021). Perlu adanya metode khusus dalam menstimulus bahasa anak usia dini banyak metode dalam mengembangkan bahasa anak usia dini diantaranya sebagai berikut : metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, metode karyawisata, pemberian tugas, dan metode tanya jawab (Tanjung, 2022).

Metode bercerita dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun. Metode ini dapat melatih daya tangkap anak, daya fikir, daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas (Bukhary et al., 2021). Selain itu, metode bercerita juga dapat membantu anak dalam memahami bahasa yang baik dan benar, serta meningkatkan perbendaharaan kata. Metode bercerita dapat dilakukan secara lisan atau tertulis (Syamsiyah & Hardiyana, 2021). Dalam penerapannya, metode bercerita perlu dilakukan dengan cara yang menarik minat anak dan anak mau mendengarkan setiap hal yang disampaikan serta, anak mau menanggapinya dengan baik (Hartati et al., 2021). Bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya (Lestari & Prima, 2023). Metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan bahasa anak. Tujuannya adalah melatih daya tangkap anak, melatih daya fikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas (Hasim, 2019)

Menurut Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama (2019) bahwa metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan bahasa anak. Muslimah *et al* (2018) berpendapat bahwa bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi atau sebuah dongeng belakang, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Banyak penelitian yang sudah membuktikan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Isbell *et al* (2004), Try Setiantono (2012), Projects (2014), Lucarevschi (2016), Hemah *et al* (2018), Amalia *et al* (2019), Zein & Puspita (2020) dan masih banyak penelitian lainnya.

Dari pendapat tersebut dapat simpulkan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerapan kepada anak secara lisan. Tujuannya adalah melatih daya tangkap anak, melatih daya fikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi atau imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dan rendahnya kemampuan berbahasa siswa khususnya pada perbendaharaan kata perlu diantisipasi agar perkembangan berbahasa anak tumbuh secara optimal. Untuk tujuan penelitian ini adalah bagaimana implementasi perkembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita.

Metodologi

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi perkembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan analisis deskriptif pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian dengan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka. Data yang diperoleh berupa hasil pemotretan, pengamatan, wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak disajikan dalam bentuk angka-angka. Hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif (Kurniati & Nuryani, 2020). Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5620

Penelitian ini dilakukan di taman kanak-kanak 'Aisyah Ngaru – Aru Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali yang berlokasi di Dukuh Tegalsari RT 03 RW 02, Ngaru-Aru Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B (usia 5-6 tahun). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan September 2022. Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian kemudian ditarik kesimpulanya. Penerapan metode bercerita dilakukan oleh guru kelas, dan diobservasi oleh peneliti. Data yang diperoleh berasal dari pengamatan dikelas, wawancara dan pengisian angket. Hasil data diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan dengan menambahkan beberapa penelitian pendukung yang pernah dilakukan oleh peneliti lain.
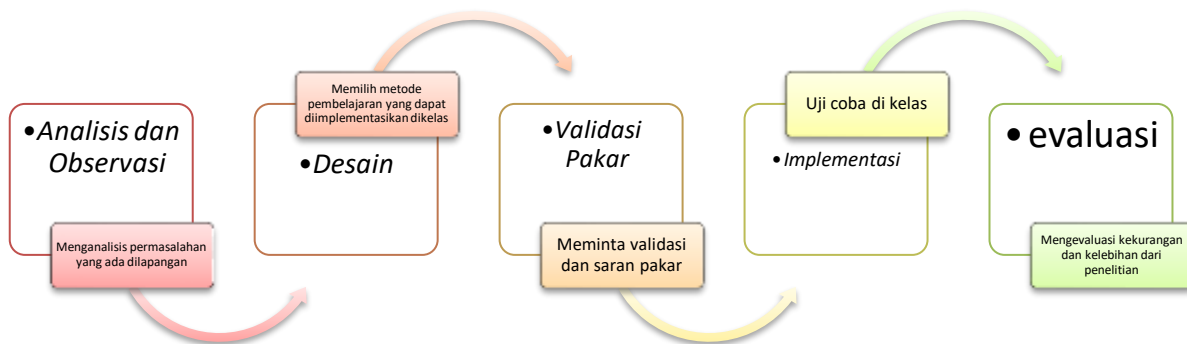
Gambar 1. Tahapan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan Bahasa anak usia dini. Selain factor genetik ada factor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Menurut Fauziah Nasution *et al* (2023) factor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak ada tiga yaitu genetik, lingkungan social, tingkat pendidikan orang tua. Selain itu menurut Fauziah Nasution *et al* (2023) ada faktor yang dapat menghambat perkembangan bahasa anak usia dini yaitu keterbatasan rangasang bahasa dan kurangnya dukungan orang tua. Pada faktor keterbatasan rangsang ada tiga hal yang ada didalamnya yaitu kurangnya interaksi sosial, kurangnya percakaan yang kaya, minimnya paparan terhadap literatur dan bahan bacaan.

Dari penjelasan tersebut dapat dilakukan metode yang diimplementasikan di sekolah taman kanak-kanak untuk dapat meningkatkan perkembangan bahasa. Jika kurangnya interaksi sosial, dan minimnya paparan terhadap literatur dan bahan bacaan adalah salah satu faktor yang menghambat maka metode bercerita kepada anak anak adalah solusi yang dapat dilakukan. Penelitian sebelumnya sudah memberikan bukti bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Isbell *et al* (2004), Try Setiantono (2012), Projects (2014), Lucarevschi (2016), Hemah *et al* (2018), *Amalia et al* (2019), Zein & Puspita (2020), Anisah & Dwistia (2023) dan masih banyak penelitian lainnya. Penelitian tersebut memaparkan keberhasilan dalam penggunaan metode bercerita.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa sebelum pembelajaran anak anak disiapkan terlebih dahulu. Guru memberikan salam dan berdoa sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Sebelumnya tidak dilakukan pembelajaran dengan metode bercerita. Beberapa anak tidak memberikan perhatian seluruhnya kepada

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5620

guru termasuk tidak menjalankan instruksi guru. Selain itu beberapa anak juga masih bermain sendiri. Anak anak belum tertarik dengan pembelajaran meskipun guru sedang memberikan penjelasan. Anak anak tidak fokus dengan pembelajaran awal yag dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hemah *et al* (2018) bahwa anak anak dengan kriteria mulai berkembang yaitu kurang antusias dan fokus pada saat pra tindakan.

Kemudian setelah dilakukan metode bercerita pada anak anak, terdapat perbedaan yang signifikan. Anak anak tertarik mendengarkan cerita yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak anak mendengar cerita guru dan tidak berinteraksi dengan temannya ketika guru bercerita. Selain itu ketika guru meminta memberikan pertanyaan ditengah cerita, anak anak dapat menjawab dengan kompak. Anak-anak mengerti pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mampu memberikan respon. Metode bercerita adalah salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di Lembaga PAUD, karena metode ini bisa memberikan ransangan terhadap anak untuk melakukan komunikasi dan berintraksi terhadap temannya guna untuk melancarkan berbicara terhadapanak itu sendiri (Azhari, 2021).

Ketika ditengah cerita guru memberikan instruksi salah satu siswa maju ke depan untuk dapat menceritakan ulang secara singkat sebelum melanjutkan cerita kembali. Salah satu anak maju kedepan dan menceritakan sesuai dengan intruksi guru. Dari kegiatan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Suardi & Samad (2020) anak anak semangat dalam menceritakan kisah mereka sendiri adalah salah satu aspek yang penting dalam keberhasilan metode bercerita. Selain itu hal tersebut juga menunjukkan bercerita akan membuat anak fasih dalam berkomunikasi dan mengarahkan mereka dalam berinteraksi dan membawa diri dalam lingkungan social (Priority *et al*., 2022).

Anak anak antusias dalam pembelajaran dan memberikan respon yang menyenangkan. Respon yang mereka berikan menunjukkan penambahan kosakata dan kemampuan mengulang cerita menunjukkan peningkatan kecakapan verbal karena metode bercerita dapat meningkatkan kecakapan berbahasa secara verbal, pemahaman bacaan secara komprehensif dan juga kemampuan menulis pada anak (Tahsinia et al., 2022). Metode bercerita ternyata sudah dipakai dari dahulu oleh para Nabi pada zaman nya yaitu dengan cara memberikan atau menyajikan kisah-kisah Islami yang bersumber dari Al Qur-an dan Hadist Rasul (Anisah & Dwistia, 2023).

Indikator keberhasilan metode bercerita pada penelitian ini adal beberapa hal. Menurut Syamsiyah & Hardiyana (2021) seorang anak dapat dikatakan berkembang dalam kemampuan berbahasa yaitu : 1) anak mampu menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), 2) anak mampu mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, 3) anak mampu memahami cerita yang dibacakan, 4) anak mampu mengulang kalimat sederhana, 5) anak mampu Bertanya dengan kalimat yang benar. 6) anak mampu menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan

Dari indikator diatas maka dapat dijelaskan berdasarkan observasi ketika pembelajaran dengan metode bercerita dikatakan dapat meningkatkan perkembangan basa anak usia dini. Meskipun beum sempurna dalam perkembangan Bahasa nanmun hasil menunjukkan peningkatan dalam pemahaman Bahasa pada anak usia dini.

Simpulan

Metode bercerita memiliki dampak positif pada perkembangan berbahasa anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi metode bercerita dalam pendidikan prasekolah sebagai alat yang efektif untuk memperluas kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, dan mempromosikan hubungan komunikasi yang baik antara anak-anak dan orang tua atau guru.

Ucapan Terima Kasih

Saya, sebagai penulis berterima kasih kepada Bapak Zulkarnaen selaku sebagai Dosen yang telah memberikan bimbingan, dan penulis juga berterima kasih kepada pihak Jurnal Obssesi yang telah membantu hingga artikel selesai dan dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, *1*(1), 1–12.

Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *7*(1), 43. https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741

Anisah, & Dwistia, H. (2023). Upaya MeningkatkanKemampuan BerbahasaMelalui Metode Bercerita padaKelompok A di RA. AkhlakulKarimah Tanjung Aman. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , *1*(1), 1–19.

Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 20–27. https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47

Azhari, S. (2021). *Supian Azhari , Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode terjadi dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh anak ketika anak*. *02*(2), 190–206.

Bukhary, T., Pendidikan, J., dan Sains, A., & Aslamiah Ritonga, S. (2021). *Tarbiyah bil Qalam Implementasi Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Paud Miftahul Ilmi Desa Tebing Linggahara*. 71–76.

Fauziah Nasution, Siregar, A., Arini, T., & Vira Ulfia Zhani. (2023). Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *1*(5), 406–414.

Hartati, S., Damayanti, E., Rusdi T, M., & Patiung, D. (2021). Peran Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *8*(2), 74–86. https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10513

Hasim, E. (2019). Perkembangan Bahasa Anak. *Pedagogika*, *9*(2), 195–206. https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i2.87

Hemah, E., Sayekti, T., & Atikah, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4675

Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). The Effects of Storytelling and Story Reading on the Oral Language Complexity and Story Comprehension of Young Children. *Early Childhood Education Journal*, *32*(3), 157–163. https://doi.org/10.1023/b:ecej.0000048967.94189.a3

Istanti, E., Debibik, D. N. F., & Rina, R. S. (2021). Stimulasi Kemampuan Berpikir Simbolik Melalui Kegiatan Meronce Anak Usia 4-5. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 205–219. https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.5035

Kurniati, M., & Nuryani, N. (2020). Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *16*(1), 29. https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i1.2494

Lestari, P. I., & Prima, E. (2023). Pengaruh Metode Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, *7*(2), 1295–1301. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3012

Lucarevschi, C. R. (2016). The role of storytelling in language learning: A literature review. *Working Papers of the Linguistics Circle of the University of Victoria*, *26*(1), 24–44.

Muslimah, A., Alim, M. L., & Ayu, C. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Penerapan Metode Tanya Jawab. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.1

Nur Tanfidiyah, & Ferdian Utama. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *4*(3), 9–18. https://doi.org/10.14421/jga.2019.43-02

Priority, E., Pai, P., Pangeran, I. A. I., & Nganjuk, D. (2022). *Peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini melalui metode bercerita*. *9*(April).

Projects, C. M. (2014). *with Refugee Children*. *91*(6).

Puspita, Y., Hanum, F., Rohman, A., Fitriana, F., & Akhyar, Y. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4888–4900. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2500

Resti Aulia, B. N., & Budiningsih, C. A. (2021). Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 2259–2268. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1082

Sablez, L., & Pransiska, R. (2020). *Analisis Pengaruh Mendongeng terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai

Suardi, S., & Samad, S. (2020). Stimulation of the Early Childhood Language Development: Optimalization of a Mother'S Role in Family Education. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *13*(1), 196. https://doi.org/10.26858/retorika.v13i1.12300

Syamsiyah, N., & Hardiyana, A. (2021). Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(3), 1197–1211. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1751

Tahsinia, J., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). *Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan literasi anak terhadap mata pelajaran bahasa indonesia*. *3*(2), 98–106.

Tanjung, Y. P. (2022). Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Raudhatul Athfal Nur Ilmi Kota Tebing Tinggi. *Murabbi: Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, *05*(01), 106–122.

Tedjawati, J., & Sari, L. S. (2017). Model Pendidikan Anak Usia Dini Satu Tahun Sebelum Sekolah Dasar: Kajian Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal dan Pendidikan Masyarakat. In *Kemendikbud*.

Try Setiantono. (2012). Penggunaan metode bercerita bagi anak usia dini di PAUD Smart Little Cilame Indah Bandung. *Jurnal EMPOWERMENT*, *1*(2), 20. https://doi.org/10.22460/empowerment.v1i2p18-23.611

Zein, R., & Puspita, V. (2020). Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1199–1208. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581